

**ANALISIS FRAMING  
PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS ATAS RUUK-DIY**

**Tesis**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 2**

**Program Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Noor Irfan**

**NIM : D4C009004**

**MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

UNIVERSITAS DIPONEGORO  
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
PROGRAM PASCASARJANA

## **HALAMAN PENGESAHAN**

TESIS

### **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS atas RUUK-DIY**

Disusun oleh :

Noor Irfan

NIM D4C009004

Telah disetujui untuk diujikan di depan Tim Penguji

Semarang, 13 September 2011

Pembimbing

Dr. Adi Nugroho

NIP 19651017 199311 1 003

UNIVERSITAS DIPONEGORO  
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
PROGRAM PASCASARJANA

## **LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Nama : Noor Irfan  
NIM : D4C009004  
Program Studi : Kebijakan Media  
Judul Tesis : Analisis Framing  
Pemberitaan Harian Kompas atas RUUK-DIY

### **PEMBIMBING TESIS**

#### **Pembimbing**

Dr. Adi Nugroho  
NIP 19651017 199311 1 003

#### **Ketua Program Studi**

Dr. Sunarto  
NIP 19660727 199203 1 001

UNIVERSITAS DIPONEGORO  
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
PROGRAM PASCASARJANA

### **LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Nama : Noor Irfan  
NIM : D4C009004  
Program Studi : Kebijakan Media  
Judul Tesis : Analisis Framing  
Pemberitaan Harian Kompas atas RUUK-DIY

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis Program Magister Ilmu  
Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 13 September 2011  
Waktu : Pukul 13.00-15.00 WIB  
Tesis dinyatakan : **LULUS**

### **PANITIA PENGUJI TESIS**

Pembimbing : Dr. Adi Nugroho (.....)  
Ketua Sidang : Dr. S u n a r t o (.....)  
Sekretaris Sidang : Dra. Sri Widowati, M.Si (.....)  
Reader : Triyono Lukmantoro, S.Sos, M.Si (.....)

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noor Irfan  
NIM : D4C009004  
Program Studi : Kebijakan Media

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya susun dengan judul :

### **Analisis Framing Pemberitaan Harian Kompas atas RUUK-DIY**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan plagiat dari tesis atau karya ilmiah orang lain, dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Diponegoro maupun universitas lainnya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, September 2011

Noor Irfan  
NIM D4C009004

## **PERSEMBAHAN**

**Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk :**

**Keluargaku tercinta,**  
yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi

**Guru-Guruku terhormat,**  
yang tak lelah membimbing dan membagikan ilmu

## **MOTTO**

- Woman must not depend on the protection of man, but must be taught to protect herself  
(Susan B. Anthony)
- The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams.  
(Eleanor Roosevelt)
- Jangan Cuma karena tidak berjalan sesuai dengan apa yang anda rencanakan, sesuatu dianggap tidak berguna  
(Thomas Alfa Edison)

## KATA PENGANTAR

Alam kebebasan pers sejak diundangkannya UU 40 tahun 1999 tentang Pers, oleh insan dan industri pers disikapi dengan cara masing-masing. Sementara ada yang memanfaatkannya untuk sebesar-besarnya memperoleh keuntungan, yang lain untuk mendukung kelompok kepentingan tertentu, ada juga untuk mengembangkan idealisme hidup berbangsa dan bernegara. Adalah tantangan baru bagi media ketika ruang kebebasan dibuka selebar-lebarnya maka banyak media yang terjebak kepada isu elite politik tertentu, atau isu private elite, atau isu mengenai persaingan antar elite politik. Bagi pembaca media, persaingan antar elite selalu menarik perhatian, akan tetapi apabila media mengikuti hasrat itu lalu kemudian media sendiri kehilangan fokus dalam pemberitaannya, sehingga fokus utama yang dibidik media seperti isu keadilan, korupsi, kemiskinan luput dari perhatian media. Padahal isu-isu tersebut lebih penting bagi publik, untuk kepentingan yang lebih luas.

Pembahasan RUUK-DIY menjadi menarik ketika draf RUUK-DIY dari pemerintahan SBY memperoleh respon negatif warga Yogyakarta, khususnya mengenai pemisahan jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur dari Sultran Hamengku Buwono dan Paku Alam. Ada sejumlah perlawanan dari beberapa kelompok warga yang mengatasnamakan warga DIY menginginkan penetapan Sultan Hamengku Buwono sebagai Gubernur dan Paku Alam sebagai Wakil Gubernur.

Politik pemberitaan Harian Kompas dalam pemberitaan tentang polemik RUUK-DIY menjadi menarik perhatian sebab secara frekuensi maupun penempatan, berita di sekitar RUUK-DIY mendapat porsi yang sangat istimewa. Baik dari sisi kuantitas seperti frekuensi pemberitaan, besarnya kolom yang digunakan, serta sejumlah foto dan grafik sebagai pelengkap berita, maupun dari sisi kualitas yakni konten media dan cara penyajian, berita RUUK-DIY di harian Kompas menarik diteliti. Koran berskala nasional seperti Harian Kompas melalui pemberitaan dan pemuatan tulisan-tulisan opini dari luar redaksi yang pro warga

DIY, apakah ini merupakan politik pemberitaan yang memuat ideologi harian Kompas atau manifestasi dari *tagline* Kompas “Amanat Hati Nurani Rakyat” atau sekedar merupakan arena pertarungan elit politik SBY-Sultan?

Dengan selesainya Laporan Penelitian ini, maka penulis merasa sangat bersyukur kepada Tuhan SWT sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan ini meskipun penulis akui ada kekuatan lain yang memberi semangat tidak henti dari Kunafsiyah istri, Rio, Ica, dan Iby, Inggit anak-anakku. Begitu pula bimbingan akademik yang diberikan oleh Dr. Adi Nugroho, Dr. Sunarto, Triyono Lukmantoro, S.Sos, Msi. Para nara sumber yang sangat saya hormati St. Sularto, Wakil Pemimpin Umum Harian Kompas, TH Pujo, kepala biro Kompas di Yogyakarta, Haji Danang Syamsi, pelanggan Kompas Yogya, teman-teman STIKOM Semarang serta teman seangkatan (Budi SP, Unik, dan Mumuk) serta Febri, Etik, Priyo, dan Rosyid..

Semarang, September 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAKSI.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.1.1. Pemberitaan RUUK-DIY.....	4
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Signifikansi Penelitian.....	7
1.4.1. Signifikansi Akademis.....	7
1.4.2. Signifikansi Praktis.....	7
1.4.3. Signifikansi Sosial.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	8
1.5.1. Paradigma Penelitian.....	8
1.5.2. State of The Art.....	9
Sembilan Elemen Jurnalisme.....	16
Teori Spiral Keheningan ( <i>Spiral of Silence Theory</i> ).....	25
Teori Agenda <i>Setting</i> .....	27
Empat Teori Pers.....	31
Asumsi.....	32
Metoda Penelitian.....	34
Desain penelitian.....	34
Subjek Penelitian.....	35
Jenis Data.....	35
Sumber Data.....	36
Teknik Pengumpulan Data.....	36
Analisis Dan Interpretasi Data.....	37
Teks Analisis Framing.....	37
Kriteria Kualitas Penelitian.....	40
Keterbatasan Penelitian.....	41
1.9 Alasan Pemilihan Media.....	41

<b>BAB II</b>	<b>SEKILAS HARIAN KOMPAS DAN RIWAYAT RUUK-DIY</b>	<b>42</b>
	Riwayat Koran di Indonesia.....	42
	Harian Kompas.....	44
	Visi, Misi dan Kebijakan Redaksional.....	49
	Kebijakan Redaksional.....	51
	Pola Peliputan.....	53
	Tiras dan Sirkulasi.....	54
	Profil Pembaca Kompas.....	55
	Riwayat Halaman Opini.....	57
	Susunan Organisasi Perusahaan dan Redaksi.....	58
	RUU Keistimewaan DIY.....	59
	Warisan Sejarah.....	66
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS TEKS dan TEMUAN</b>	<b>69</b>
	Materi Analisis Teks.....	69
	Berita I : Penduduk DIY Akan Melawan, Mayoritas Fraksi DPR Mendukung.....	70
	Berita II : Yogyakarta Tentukan Sikap, Djoko Suyanto: RUU Belum Final.....	77
	Berita III Judul Berita: Keistimewaan DIY, Gunung Kidul Dukung Penetapan Sultan HB dan Paku Alam 6 Januari 2011.....	83
	Temuan hasil Penelitian.....	87
	Perhatian Kompas terhadap RUUK-DIY.....	89
	Pentingnya Berita RUUK-DIY.....	91
	Cover Both Side.....	93
	Tajuk Rencana.....	94
	Artikel Lepas.....	96
	Rivalitas SBY-Sultan.....	97
	Agenda Media.....	98
	Bilik Berita.....	101
3.3.2	Konsumen Berita.....	104
	Situasional.....	105
	Profil Harian Kompas.....	107
	Politik Ekonomi Kompas.....	109
3.4.1	Berhadapan dengan Kekuasaan.....	109
	Komodifikasi.....	114
	Spasialisasi.....	116
	Hubungan Pers dan Pemerintah.....	117
3.5.1.	Dua Kutub Pers.....	121
3.5.2	Hubungan Pers, pemerintah dan Masyarakat.....	122
3.5.3.	Media dan Tanggung Jawab sosial.....	124
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS</b>	<b>126</b>
	Tanggung Jawab sosial Media.....	131
	Tiga Pendekatan.....	132
	Kebijakan Redaksi.....	134

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
Kesimpulan .....	142
Implikasi .....	142
Implikasi Teori .....	142
Implikasi Sosial .....	142
Rekomendasi .....	143
 DAFTAR PUSTAKA .....	 144
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perkembangan Tiras Kompas .....	55
Tabel 2.2. Persentase Tingkat Pendidikan Pembaca Kompas.....	56
Tabel 2.3. Persentase Pangsa Pasar Harian Umum Kompas.....	56
Tabel 2.4. Pemegang Harian Umum Kompas.....	59
Tabel 2.5. Sejumlah Usulan Kepemimpinan di Daerah Istimewa Yogyakarta...	68
Tabel 3.1. Berita Yang Dianalisis .....	69
Tabel 3.2. Framing Berita I.....	73
Tabel 3.3. Bangunan Berita I .....	76
Tabel 3.4. Framing Berita II.....	80
Tabel 3.5. Bangunan Berita II.....	82
Tabel 3.6. Framing Berita III .....	86
Tabel 3.7. Bangunan Berita III.....	87
Tabel 3.8. Status Khusus untuk Daerah .....	90
Tabel 3.9. Artikel RUUK-DIY .....	96
Tabel 3.10. Senarai Perusahaan Kelompok Kompas Gramedia.....	111
Tabel 4.1. Pro dan Kontra Penetapan.....	136

## ABSTRAKSI

Gencarnya pemberitaan Rancangan Undang-Undang Keistimewaan-Daerah Istimewa Yogyakarta (RUUK-DIY) pada harian Umum Kompas, baik dalam jumlah berita maupun tulisan Tajuk Rencana, mengundang pertanyaan serius yang perlu dikritisi di era keterbukaan saat ini. Karena harian Kompas yang berskala nasional tidak mudah dipahami bila justru berpihak terhadap daerah, sementara di daerah setempat sudah ada koran lokal yang hegemonik kekuasaan lokal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Harian Umum Kompas (1) melakukan pembingkai terhadap berita RUUK-DIY dan bagaimana politik pemberitaan Kompas (2) terhadap wacana RUUK-DIY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kritis untuk berusaha memahami politik pemberitaan dibalik wacana RUUK-DIY pada harian Kompas. Diawali dengan menggunakan paradigma konstruksionis dalam analisis teks yakni framing ala Gamson dan Modigliani, dilanjutkan dengan analisis wacana kritis, diharapkan memperoleh jawaban di tingkat teks/mikro, tingkat meso dan makro/sosio budaya.

Melalui analisis framing Gamson dan Modigliani diperoleh fakta keberpihakan harian Umum Kompas terhadap warga Yogyakarta yang menginginkan penetapan dalam sukseki kepala daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal yang berlawanan dengan kehendak pemerintah pusat yang dipimpin Susilo Bambang Yudhoyono dan Kemendagri Gamawan Fauzi yang menginginkan pemilihan sebagaimana berlaku untuk daerah lain di Indonesia.

Koran Kompas memiliki kredibilitas dan idealisme tinggi, hanya sedikit media di Indonesia mempertaruhkan reputasinya dalam pemihakan terhadap RUUK-DIY. Dengan demikian pasti memiliki alasan kuat dalam pemihakan ini. Dari hasil wawancara, penelitian naskah pemberitaan, maupun tajuk rencana harian ini diperoleh hasil sebagai berikut.

Kompas memiliki komitmen kebangsaan yang sangat kuat terhadap persoalan kemiskinan, pengangguran, ketidakadilan. Dengan demikian persoalan RUUK-DIY Kompas melihat saat ini bukan merupakan prioritas persoalan yang harus segera di tangani. Di lain hal, Kompas memiliki kepercayaan kuat terhadap kecerdasan masyarakat Yogya dalam menyelesaikan persoalannya sendiri. Dalam hal penetapan maupun keistimewaan Yogyakarta, terbukti sudah 66 tahun menurut Kompas tidak ada persoalan yang urgen baik dalam skala kedaerahan maupun nasional.

*Keyword: Politik pemberitaan, Keistimewaan, Penetapan.*

## ABSTRACT

Recently Kompas continually cover the draft law on the speciality of Yogyakarta province matter in its news and editorial. These could draw serious question that could be criticized since Kompas which is known as national newspaper that could not be easily understood, in fact support region, although in local there is local newspaper which is the hegemony of local authority. The purpose of this research is to understand how Kompas newspaper (1) framing the news about the draft law on the speciality of Yogyakarta province, and how is the political news of Kompas (2) towards the draft law on the speciality of Yogyakarta province discourse.

The research use critical qualitative method to understand political news behind the discourse of the draft law on the speciality of Yogyakarta province in Kompas newspaper.

Initially, the research use construction paradigm, that is with framing by Gamson and Modigliani in analyzing the text, and then it continues with critical discourse analysis in order to draw answer in the micro level/text, medium level, and macro/socio-culture level.

It could be drawn through Gamson and Modigliani framing analysis that Kompas newspaper support Yogyakarta citizen Yogyakarta special province that they want determination of their leader. It contradicts with the policy of central government that is lead by Susilo Bambang Yudhoyono and Minister for Home Affairs Gamawan Fauzi that want to implement province leader election like other region in Indonesia.

Kompas newspaper has high credibility and idealism. Not many media in Indonesia which bet its reputation in concerning the draft law on the speciality of Yogyakarta province matter. From interview, text news, and the editorial, the following information could be drawn:

Kompas has a very strong nationalistic commitment towards poverty, unemployment, and injustice. Consequently in Kompas perspective, the draft law on the speciality of Yogyakarta province is not a prior matter that should be solved immediately. In the other hand, Kompas has strong belief towards Yogyakarta society perspicacity in solving their own problem. According to Kompas, during 66 years up till now there is no urgent problem locally or nationally in the determination of the speciality of Yogyakarta province.

Keyword : *Political News, Speciality, Determination.*